

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Regulasi Emosi

1. Definisi Regulasi Emosi

Regulasi emosi terdiri dari dua kata: Regulasi dan emosi. Secara bahasa, regulasi berarti peraturan, tata tertib (*rule*), dan dapat diartikan bebas sebagai pengaturan atau pengolahan. Regulasi emosi adalah proses intrinsik dan ekstrinsik yang tugasnya memantau, mengevaluasi, dan memodifikasi respons emosional secara sementara dan kuat untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Gross dan Thompson sebagaimana dikutip dalam buku *Mengontrol Emosi Menjadi Seni*, Regulasi emosi adalah proses mengkonstruksi emosi dari suatu situasi menjadi suatu respon yang melibatkan perhatian dan transaksi antara individu dengan situasi tersebut. Proses transaksional dalam mengkonstruksi emosi dapat dilakukan melalui tiga kata kunci yaitu pemantauan emosi, evaluasi, dan modifikasi.¹

¹ Agus Santoso, "*Mengontrol Emosi Menjadi Seni (Ekhprasis Tulisan Emosi)*", (Jawa Timur: Cv. Global Aksara Pres, 2021). Hal. 8.

Regulasi emosi adalah proses memantau, mengevaluasi, dan memodifikasi respons emosional untuk mencapai tujuan pribadi yang mencakup berbagai strategi untuk mengubah frekuensi, intensitas, dan durasi emosi, terutama yang terkait dengan perilaku yang diarahkan pada tujuan kesulitan regulasi emosi, atau disregulasi emosi di definisikan sebagai respons emosional maladaptive akibat disfungsi pemahaman, reaktivitas dan manajemen berhubungan dengan emosi.²

Kemampuan di dalam mengatur emosi merupakan cara individu mengelola dan mengekspresikan emosinya. Regulasi emosi melibatkan kemampuan untuk menilai dan memodifikasi respons emosional agar dapat bertindak dengan cara tertentu yang menyesuaikan dengan situasi saat ini.³ Regulasi emosi mengacu pada

² Ferdi Fauzi et al., "Gambaran Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Dengan Banyak Peran," *Jurnal Riset Psikologi*, (2024), Hal. 20.

³ Rozi Sastra Purna, "Gambaran Regulasi Emosi Guru Di Kota Padang," *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, (2020), Hal. 62.

kemampuan mengelola emosi secara efektif untuk menjaga kesehatan psikologis dan menunjukkan perilaku adaptif. Karena adanya kesulitan mengatur emosi dapat memicu berbagai masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, dan perilaku impulsif. Kemampuan untuk mengatur emosi sangat penting bagi kesehatan seseorang secara emosi berfungsi sebagai pendahulu penting dalam pengambilan keputusan yang bisa mempengaruhi keputusan dan tindakan individu.⁴

Regulasi emosi yang efektif pada remaja mempengaruhi kompetensi sosial yang tinggi, pola pikir yang penuh harapan, kemungkinan lebih rendah terkena penyakit mental dan fisik, serta kesejahteraan psikologis. Kemampuan mengatur emosi ini memungkinkan remaja terhindar dari masalah seperti kecemasan, stres, bahkan depresi. Regulasi emosi

⁴ Syifa Aulia Rahma, Audrie Pingkan Putri Ikhsan, and Diandra Yemima, "Dampak Pengabaian Orang Tua Terhadap Regulasi Emosi Anak," *Jurnal Psikologi*, (2024), Hal. 16.

dicirikan sebagai cara merespons emosi, termasuk menerima respons dan mengendalikan perilaku.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan regulasi emosi merupakan hal yang harus diperhatikan didalam diri individu. Regulasi emosi menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosinya mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan, interaksi sosial, dan kinerja akademik. Regulasi emosi yang efektif membantu siswa mengatasi stres dan konflik, mendukung pengembangan keterampilan sosial, dan meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan regulasi emosi, baik di sekolah maupun di rumah. Regulasi emosi yang baik merupakan hal yang harus di tanam sejak mereka

⁵ Alfiah Nahdah Kamilah and Diana Rahmasari, "Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Madya," *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, (2023), Hal. 56.

beranjak dewasa untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, regulasi emosi yang efektif dapat meningkatkan hubungan sosial antara siswa dan guru, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan kondusif.

2. Aspek-Aspek Regulasi Emosi

Aspek regulasi emosi merupakan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka sendiri serta emosi orang lain. Aspek ini merupakan suatu hal yang bisa dilakukan di dalam mengatur kemampuan regulasi emosi. Menurut Thompson dalam Jurnal Dewi Lutfianawati aspek-aspek kemampuan regulasi emosi terdiri dari Pemilihan situasi, Memodifikasi situasi, Perubahan Kognitif dan Memodifikasi respons.⁶ Berikut ini penjelasan dari aspek-aspek kemampuan regulasi emosi, sebagai berikut :

⁶ Juni Ramadhani Sari Dewi Lutfianawati, Asri Mutiara Putri, Junaidi, Tri Wijayanti, Kina Okta Vina, "Pelatihan Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Baru," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, (2023), Hal. 14.

a. Pemilihan Situasi (*Situation Selection*)

Pemilihan situasi adalah peran yang sangat penting dalam pemantauan emosional, terutama bagi remaja. Karena mereka lebih suka menghindari masalah yang disebabkan oleh kecemasan. Pilihan situasi melibatkan tindakan untuk mendekati objek atau situasi tertentu dengan mengurangi atau meningkatkan emosi yang dirasakan. Hal dapat dilakukan oleh individu itu sendiri atau melalui pengaruh orang lain.⁷

b. Memodifikasi Situasi

Memodifikasi situasi dalam konteks regulasi emosional siswa terkait dengan upaya mengubah situasi atau lingkungan untuk mendukung siswa manajemen dan mengekspresikan emosi dengan cara yang sehat dan konstruktif. Perubahan dalam respons

⁷ Andi Nurlinda Rino, Andi Asrina, "Pengaruh Pemilihan Situasi Terhadap Kecemasan Pada Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Maros," *Journal of Aafiyah Health Research (Jahr)*, (2024), Hal. 122.

emosional termasuk berbagai strategi yang digunakan oleh individu untuk mengubah respons mereka secara positif dan negatif terhadap emosi.⁸

c. Perubahan Kognitif

Perubahan kognitif dalam regulasi emosional siswa adalah aspek penting dari bagaimana siswa memahami bagaimana mereka mengelola dan mengekspresikan emosi mereka. Regulasi emosional mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami dan mengubah emosi yang dirasakan, serta adaptasi dengan berbagai situasi sosial.⁹

d. Memodifikasi Respons

Memodifikasi respons siswa terhadap peraturan emosional adalah proses penting yang membantu mereka mengelola respons emosional

⁸ Huda Rahmansyah and Ghazali Rusyid Affandi, "Overview of Emotion Regulation in Vocational High School Students in Surabaya (Gambaran Regulasi Emosi Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Di Surabaya)," *Psikologia : Jurnal Psikologi*, (2023), Hal. 8.

⁹ Kartika Sari et al., "Peran Hubungan Orangtua-Anak Terhadap Pembentukan Regulasi Emosi: Scoping Review," *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, (2024), Hal. 79.

terhadap situasi tertentu. Proses ini mencakup beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengubah cara individu merespons emosi, untuk meningkatkan adaptasi sosial yang menimbulkan emosional.¹⁰

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Regulasi Emosi

Menurut Brenner dan Salovey dalam Jurnal Olievia Prabandini Mulyana ada beberapa faktor yang mempengaruhi regulasi emosi, antara lain :¹¹

a. Faktor Jenis kelamin

Gender antara laki-laki dan perempuan juga menjadi faktor yang mempengaruhi regulasi emosi. Ekspresi emosi laki-laki cenderung agresif yang ditunjukkan dengan melempar barang dalam

¹⁰ Mahdia Fadhila Namira Hafizhah, Siti Faridah, "Hubungan Regulasi Emosi Dengan Self Awareness Pada Siswa Di SMAN 7 Banjarmasin," *Jurnal Al Husna*, (2022), Hal. 67.

¹¹ Olievia Prabandini Mulyana et al., "Pelatihan Regulasi Emosi Untuk Meningkatkan Strategi Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Psikologi FIP Unesa Yang Terdampak Pandemi Covid-19," *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, (2020), Hal. 61.

situasi marah, sedangkan pada perempuan, reaksi dalam situasi yang tidak diinginkan diungkapkan dengan menangis. Wanita dapat dengan mudah mengenali emosinya melalui ekspresi wajah dan ekspresi verbal, dan karena wanita merasa bertanggung jawab atas kesejahteraan orang lain, mereka cenderung ekspresif saat sedang emosional. Sehingga faktor dari jenis kelamin ini sangat mempengaruhi di dalam perkembangan emosi di dalam diri remaja itu sendiri.¹²

b. Faktor Usia

Faktor usia merupakan salah satu faktornya. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental, termasuk pengaturan emosi. Namun, remaja mengalami gejala dan gejala emosi yang belum

¹² Rica Widyadari and Yulia Fitriani, "Regulasi Emosi Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa SMP," *Journal on Education*, (2023), Hal. 33.

dapat mereka kendalikan sepenuhnya. Semakin tua usia seseorang, semakin baik kemampuan seseorang mengendalikan emosi.¹³

c. Faktor Keluarga

Adalah tempat individu pertama kali belajar tentang emosi dan cara mengekspresikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga merupakan tempat pertama anak melaksanakan fungsi perkembangannya dalam proses belajar. Proses yang terjadi antara anak dan orang tua tidak terjadi secara sepihak, melainkan saling mempengaruhi. Artinya anak bisa belajar dari orang tuanya, begitu pula sebaliknya orang tua bisa belajar dari anaknya.¹⁴

¹³ Farra Dwi Susilo Wardhani and Widyastuti, "Perbedaan Regulasi Emosi Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Rentang Usia, Dan Urutan Kelahiran Pada Remaja Muslim Di Sidoarjo," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, (2024), Hal. 50.

¹⁴ R Vienlentina, "Peran Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Regulasi Emosi Anak Dalam Belajar," *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, (2021), Hal. 37.

d. Faktor Lingkungan

Perlakuan lingkungan dapat mempengaruhi pengendalian emosi. Jika dalam rentang yang sesuai, orang bisa mengendalikan emosinya dengan baik, namun jika tidak, konsekuensinya akan menyusul. Seperti teman, video, dan televisi dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengatur emosinya. Regulasi emosi diperlukan untuk mengontrol keseluruhan emosi secara sadar agar emosi yang ditampilkan saat berinteraksi dengan lingkungan sesuai dengan respons perilaku.¹⁵

Banyak sekali faktor yang bisa mempengaruhi regulasi emosi seseorang, sehingga emosi yang mereka punya terkadang tidak stabil atau tidak terkontrol. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi regulasi emosi itu sendiri, seperti :

¹⁵ Nur Afifah Hilmy, Muya Barida, and Niken Susilowati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Regulasi Emosi Siswa Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Coping Di SMK Sakti Gemolong," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, (2022), Hal. 47.

a. Faktor Intrinsik

Setiap individu memiliki cara yang unik dalam meregulasi emosi, upaya pengaturan diri, yang mencakup pilihan yang diambil individu ketika mengatur respons emosionalnya.

b. Faktor eksternal

Dukungan dari keluarga dan teman dapat meningkatkan kemampuan individu untuk mengatur emosi seperti orang tua, guru, dan teman sebaya yang mempengaruhi regulasi emosi.¹⁶

4. Regulasi Emosi dalam Perspektif Islam

Regulasi emosi ini memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan perspektif islam, terutama di dalam konteks perkembangan kemampuan sosial dan karakter. Regulasi emosi berkontribusi terhadap kemampuan diri siswa sendiri untuk memaafkan. Secara positif berdampak pada pengurangan emosi

¹⁶ Anastasya Evi Arnesty and Yoseph Pedhu, "Analisis Korelasi Antara Regulasi Emosi Dan Perilaku Memaafkan Remaja Panti Asuhan," *Jurnal Psiko Edukasi*, (2023), Hal. 50.

negatif dan sebuah peningkatan di dalam hubungan sosial.¹⁷

Pengendalian emosi menjadi faktor penting bagi siswa dalam membentuk perilaku yang baik serta mencegah terbentuknya perilaku negatif pada siswa tersebut. Seperti halnya disebutkan dalam sebuah riwayat bahwa emosi harus dapat disesuaikan dengan tepat terhadap kondisi dan permasalahan yang dialami, seperti

dalam firman Allah pada surat Ali Imran ayat 159:

كُنْتُ وَلَوْ َ لَهُمْ لَئِنْتَ اللَّهُ مِّن رَّحْمَةٍ فِيمَا
فَاعْفُ َحَوْلِكَ مِنْ لَا نَفْضُوا الْقَلْبَ غَائِظًا
فَإِذَا الْأَمْرُ فِي وَشَاوَرُ هُمْ لَهُمْ وَاسْتَغْفِرَ عَنْهُمْ
الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ َ اللَّهُ عَلَى فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ

"Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting).

¹⁷ Nazilahana, "Hubungan Antara Religiusitas Dan Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Prososial Siswa-Siswi MTS Mukhtar Syafa'At Blokagung Banyuwangi," (Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Insitut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi, 2021). Hal. 33.

Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal."

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa secara umum seorang muslim harus memiliki kepribadian ideal, yaitu mampu bersikap baik dalam mengambil tindakan meskipun dalam keadaan emosi yang di rasakan. Pada ayat ini juga menjelaskan bahwa indikator seorang muslim ideal dengan sikap dan perilaku berdasarkan kelembutan hati. Seorang muslim memang harus lebih pandai mengatur emosi di dalam diri mereka. Karena semua masalah yang terjadi tidak harus diselesaikan dengan emosi tetapi bisa dengan hati yang tenang.¹⁸

Selain itu, religiusitas sangat berperan penting di dalam meningkatkan regulasi emosi. Bahwasanya hubungan regulasi emosi dengan perspektif Islam ini sangat positif, yang di mana praktik keagamaan

¹⁸ Febrina, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Regulasi Emosi Pada Santri Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu," (Fakultas Psikologis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2024). Hal. 3.

seperti berdoa, sholat lima waktu dan kegiatan yang lainnya yang bisa membantu individu dalam mengelola emosi negatif. Secara menyeluruh, perkembangan regulasi emosi di lingkungan perspektif Islam ini sangat penting untuk menciptakan siswa yang lebih mampu berinteraksi dengan positif dan menghadapi tantangan emosional.

B. Kepatuhan Mematuhi Tata Tertib Sekolah

1. Definisi Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata “patuh”, menurut KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*), patuh berarti suka menuruti perintah, taat kepada perintah atau aturan. Kepatuhan adalah perubahan sikap atau perilaku seseorang dengan mengikuti permintaan atau perintah orang lain. Kepatuhan dalam hal ini berarti bersedia mengikuti perintah orang lain, apapun kedudukan orang yang memberi perintah.¹⁹

¹⁹ Dessy Mawarsari, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Peer Grup Dengan Kepatuhan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Ar-Rahman Medan," (Psikologi, Universitas Medan Area Medan, 2020). Hal. 15.

Kepatuhan siswa adalah elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat dan produktif. Dalam konteks pendidikan, kepatuhan mengacu pada kesiapan dan kemampuan siswa untuk mengikuti peraturan, norma, dan ketentuan yang ditetapkan sekolah. Kepatuhan ini tidak hanya berlaku pada kelas, namun terdapat berbagai kegiatan di sekolah, seperti ekstrakurikuler, berpakaian, dan lain-lain.²⁰

Menurut Irwansa dalam Jurnal Shelvia Devi Demonika, kepatuhan merupakan pengakuan atas kemanfaatan aturan, sehingga tercipta suatu bentuk kesetiaan terhadap nilai-nilai aturan, yang diterapkan dalam kehidupan secara umum dan dilaksanakan dalam bentuk tindakan nyata.²¹ Kepatuhan merupakan salah satu bentuk pengaruh sosial dimana

²⁰ Fakhri Usmita, Kasmanto Rinaldi, and Hidayati, "Peningkatan Kepatuhan Pelajar Terhadap Tata Tertib di Sekolah," *Hawa: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, (2023), Hal. 56.

²¹ Shelvia Devi Demonika, "Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Dalam Melaksanakan Tata Tertib," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, (2019), Hal. 32.

seseorang memerintahkan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan apa yang diinginkannya. Kepatuhan adalah suatu keadaan dimana seseorang yang mempunyai kekuasaan hanya mengarahkan atau memerintahkan orang lain untuk berbuat sesuatu, dan orang itu melakukannya.²²

2. Definisi Tata Tertib Sekolah

Tata tertib dapat diistilahkan aturan atau disiplin, artinya disiplin dan ketaatan. Kemudian menjadi suatu disiplin, yang dapat diartikan sebagai “disiplin atau kedisiplinan”, yaitu suatu usaha untuk menaati, atau mentaati peraturan atau ketentuan yang dikeluarkan dalam. Urutan kata terdiri dari dua kata: sistem dan ketertiban. Secara etimologis, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, arti prosedur adalah kaidah dan struktur, sistem. Sedangkan Perintah berarti ditata dan dilaksanakan menurut kaidah, rapi,

²² Sumaria, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu," (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019). Hal. 16.

teratur, santun, baik, adil, menurut kaidah, kaidah yang baik. Tata tertib merupakan bentuk segala aturan yang ada di dalam sekolah yang harus di patuhi oleh siswa.²³

Tata Tertib adalah peraturan yang dirancang untuk mengatur dan mengendalikan sikap dan perilaku individu atau siswa di lingkungan sekolah agar tidak terjadi gangguan baik dari dalam maupun dari luar serta terciptanya suasana aman dan tenteram di dalam lingkungan sekolah.²⁴ Tata tertib merupakan tingkah laku bagi siswa yang tidak serta merta melekat pada dirinya sejak lahir, melainkan dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh dan interaksi dengan orang tua, guru, dan masyarakat. Individu dengan sikap disiplin mampu mengendalikan diri, mengarah pada perilaku patuh dan taat, serta menunjukkan

²³ Rini Indah Sari, "Tata Tertib Sekolah Dan Kedisiplinan Belajar Di MA Yayasan Pendidikan Kalangsari Cijulang," *Journal of Islamic Education*, (2023), Hal. 49.

²⁴ Kamaruzzaman and Toni Elmansyah, "Upaya Meningkatkan Kesadaran Tentang Tata Tertib Sekolah Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara," *Jurnal Bimbingan Konseling*, (2021), Hal. 54.

keteraturan terhadap aturan dan norma yang ditegakkan.²⁵

3. Aspek-Aspek Kepatuhan Tata Tertib Sekolah

Aspek kepatuhan terhadap tata tertib sekolah mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku siswa dalam menaati peraturan yang telah ditetapkan. Di bawah ini adalah beberapa permasalahan utama yang diidentifikasi dalam hasil mengenai kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Aspek kepatuhan itu sendiri terdiri dari kesadaran diri, pendekatan pembinaan, pemantauan dan penegakan aturan dan faktor lingkungan.²⁶

Berikut ini penjelasan dari aspek-aspek kepatuhan tata tertib sekolah, sebagai berikut :

²⁵ Oktovina Mabuka, "Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa Di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (2021), Hal. 367.

²⁶ Natassya Elwina, Dian Mayasari, and Wasis Suprpto, "Analisis Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah Pasca Diterapkannya Kebijakan Full Day School," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2023), Hal. 36.

a. Kesadaran Diri

Kepatuhan siswa seringkali didasarkan pada kesadaran dan penghormatan terhadap peraturan yang ada. Siswa yang memahami pentingnya peraturan lebih cenderung mengikutinya. Dukungan dari teman sebaya dan guru memainkan peran penting dalam mendorong kepatuhan. Aspek dukungan ini mencakup dukungan emosional, rasa syukur, dan informasi untuk membantu siswa memahami dan menerapkan aturan.²⁷

b. Pendekatan Pembinaan

Untuk meningkatkan kepatuhan, sekolah menggunakan berbagai pendekatan, termasuk pendekatan perintah, pendekatan sanksi, dan pendekatan motivasi. Pendekatan yang tepat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan siswa.

²⁷ Paula Hutrista, Abdullah Muis Kasim, and Danar Aswim, "Pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap Kesadaran Siswa Di SMA Swasta St. Petrus Kewapante," *Sibernetik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, (2023), Hal. 28.

Pembinaan yang baik dari sekolah hal yang paling utama untuk siswa.²⁸

c. Pemantauan dan Penegakan Peraturan

Inspeksi dan pendidikan sesekali tentang pentingnya peraturan merupakan langkah penting dalam menjaga kepatuhan siswa. Sekolah sering melakukan hal ini melalui pertemuan pagi dan kegiatan kelas untuk menekankan pentingnya mengikuti peraturan.²⁹

4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tata Tertib Sekolah

Pelanggaran peraturan sekolah sudah pasti menjadi masalah bagi sekolah. Apabila terjadi pelanggaran maka dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan kegiatan lain di lingkungan sekolah.

²⁸ Siti Aisyah Jamaluddin Nasrun Hasan, Andi Baso, "Analisis Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Sekolah Pada SMP Negeri 2," *Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, (2019), Hal. 7.

²⁹ Mohammad Mustari Siti Aisatun Jannah, Muh. Zubair, Edy Kurniawansyah, "Strategi Sekolah Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sman 2 Narmada," *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, (2024), Hal. 38.

Menurut Siti Hadiani dalam jurnal Restu Aji Widya Putra ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan tata tertib sekolah, seperti faktor lingkungan rumah, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan dalam masyarakat.³⁰ Berikut ini penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi tata tertib sekolah, sebagai berikut :

a. Faktor Lingkungan Rumah

Inilah yang merupakan faktor pertama dan terpenting yang menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan terpenting yang menentukan pendidikan seseorang.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Merupakan pendidikan pada lembaga formal, proses pendidikan dan pembelajaran yang

³⁰ Aji Widya Putra, Suyahman Suyahman, and Tri Sutrisno, "Peranan Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020," *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, (2019), Hal. 27.

sistematis dan teratur pada tingkat taman kanak-kanak hingga universitas.

